

MENGENALKAN DAN MELESTARIKAN AKSARA JEJAWAN (SASAK) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA INSTITUT PENDIDIKAN NUSANTARA GLOBAL

Wahidatul Murtafi'ah^{1*}, Hendri¹⁾, Baiq Yulia Kurnia Wahidah¹⁾

¹ Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Corresponding Author's email: wahidatulm25@gmail.com

Article Info

Article History:

Received October 4, 2025

Revised December 3, 2025

Accepted December 29, 2025

Keywords:

Mengenalkan,

Melestarikan,

Aksara Jejawan,

ABSTRAK

Aksara Jejawan (Sasak) atau dikenal juga dengan *hanacaraka* merupakan sistem penulisan tradisional suku Sasak di Lombok yang merupakan turunan dari aksara Jawa (Kawi), aksara ini berkerabat dengan aksara Jawa dan Bali yang awalnya ditulis di daun lontar. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan daerah Sasak berupa aksara yang sudah mulai jarang dikenal masyarakatnya sendiri. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan daerah Sasak, Lombok kepada generasi muda. Pengabdian ini melibatkan 32 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester II. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, pada hari sabtu, 30 Agustus 2025, dari pukul 08.00 hingga 12.00 WITA. Kegiatan awal dilaksanakan dengan mengenalkan aksara Sasak pada peserta kemudian latihan menulis aksara, terakhir dilakukan refleksi dari kegiatan pada hari tersebut. Melalui pelatihan ini diharapkan mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat berkontribusi dalam pelestarian aksara Sasak dan ketika mereka sudah terjun ke dalam dunia kerja.

ABSTRACT

Jejawan (Sasak) script, also known as *hanacaraka*, is a traditional writing system of the Sasak tribe in Lombok, which is derived from Javanese (Kawi) script. This script is related to Javanese and Balinese scripts, which were originally written on palm leaves. The purpose of this community service is to preserve and maintain the Sasak regional culture in the form of a script that is becoming less and less known to the community itself. This research is necessary to introduce and preserve the regional culture of Sasak, Lombok, to the younger generation. This community service involved 32 students from the Indonesian Language Education Study Program in their second semester. This activity was carried out for one day, on Saturday, August 30, 2025, from 8:00 a.m. to 12:00 p.m. WITA. The initial activity involved introducing the Sasak script to the participants, followed by writing practice, and finally a reflection on the day's activities. Through this training, it is hoped that students of the Indonesian Language Education Study Program can contribute to the preservation of the Sasak script and when they enter the workforce.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Murtafi'ah, W., Hendri, H., & Wahidah, B. Y. K. (2025). MENGENALKAN DAN MELESTARIKAN AKSARA JEJAWAN (SASAK) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA INSTITUT PENDIDIKAN NUSANTARA GLOBAL. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 1022–1026. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4857>

PENDAHULUAN

Aksara merupakan sebuah simbol visual yang digunakan dalam ujaran dan untuk menyampaikan sebuah informasi. Istilah lain untuk aksara yaitu tulisan, huruf, atau abjad. Kata “aksara” dalam bahasa Sanskerta yang berarti “tak termusnahkan” karena fungsinya yang abadi dalam mengabadikan pesan melalui tulisan. Aksara Jejawan (Sasak) atau dikenal juga dengan *hanacaraka* merupakan sistem penulisan tradisional suku Sasak di Lombok yang merupakan turunan dari aksara Jawa (Kawi), aksara ini berkerabat dengan aksara Jawa dan Bali yang awalnya ditulis di daun lontar. Menurut Goris, “Sasak” secara etimologis, berasal dari kata sah ‘pergi’ dan shaka ‘leluhur’. Dengan begitu Goris menyimpulkan bahwa Sasak memiliki arti “Pergi ke tanah leluhur”.

Kita dapat mengenal suatu daerah atau suatu suku bangsa dari bahasanya (Bahrie: 40). Menurut Murtafi'ah (2023: 28) bahasa Sasak merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat pulau

Lombok pada umumnya. Akan tetapi selain bahasa daerah Sasak, aksara Sasak merupakan simbol budaya masyarakat Lombok yang patut untuk dipertahankan eksistensinya. Masyarakat Suku sasak kaya akan kebudayaan dan karya sastra. Kebudayaan tersebut merupakan sebuah karya seni manusia yang terbentuk dari kebiasaan dengan mempelajari secara menyeluruh dari masyarakat, Murtafi'ah (2023: 482). Aksara Sasak termasuk ke dalam warisan budaya yang harus dilestarikan agar tetap terjaga dan tidak tergeser oleh perubahan zaman. Namun, masyarakat sekarang banyak yang tidak mengenal aksara daerahnya sendiri terutama aksara Sasak. Aksara-aksara Sasak banyak ditemukan pada kitab-kitab yang ditemukan di Gumi (bumi) Sasak (Bahrie: 40). Tulisan menggunakan aksara Jejawan (Sasak) dahulu banyak digunakan untuk menulis pada daun lontar dan juga bebatuan. Cerita-cerita rakyat zaman dahulu, sejarah peradaban manusia bahkan cerita-cerita tentang kerajaanpun ditulis menggunakan aksara Sasak. Aksara Sasak sudah menjadi bagian dari nilai warisan budaya yang dimiliki masyarakat Sasak di Lombok, Syuhada (2023: 604).

Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu suatu program studi yang terdapat di Institut Pendidikan Nusantara Global, program studi ini memiliki potensi untuk mempertahankan warisan budaya Sasak berupa Aksara Sasak, karena dalam program studi tersebut terdapat Mata Kuliah Bahasa Daerah yang di dalamnya membahas tentang Aksara Sasak atau Jejawan. Melalui pelatihan ini diharapkan mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat berkontribusi dalam pelestarian aksara Sasak dan ketika mereka sudah terjun ke dalam dunia kerja. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan daerah Sasak, Lombok kepada generasi muda. Aksara Sasak merupakan bagian dari kearifan lokal nusantara yang harus dipertahankan. Kearifan lokal dapat menjadi kekuatan bagi masyarakat untuk membangun identitas dan kesadaran budaya yang kuat, Murtafi'ah (2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Penilaian Partisipasi Mahasiswa. Pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan proses partisipasi mahasiswa khususnya adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Terdapat 32 peserta yang terdiri dari semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang terlibat dalam kegiatan mengenalkan dan melestarikan aksara Sasak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berbagai kegiatan positif dan menyenangkan yaitu, pengenalan aksara dan latihan menulis bersama. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 30 Agustus 2025, yang dilaksanakan di gedung Institut Pendidikan Nusantara Global. Capaian pengenalan dan pelestarian aksara Sasak dianalisis secara kualitatif. Tingkat efektivitas kegiatan dinilai dengan umpan balik peserta berupa hasil proyek peserta dalam kegiatan pengenalan dan pelestarian aksara Sasak..

HASIL DAN PEMBAHASAN

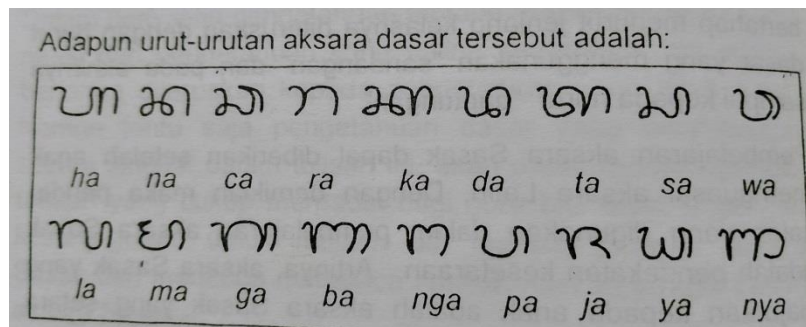
Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan 32 peserta, dengan penulisan aksara Sasak atau Jejawan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 12.00 WITA. Berikut adalah daftar kegiatan pengenalan dan pelestarian aksara Sasak: pembuka dan pengenalan; kegiatan inti: pengenalan aksara dan pelatihan menulis aksara oleh peserta; penutup: ditutup dengan acara refleksi dari hasil kegiatan. Berikut adalah diskripsi kegiatan pengenalan dan pelestarian aksara Sasak pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia:

Acara dibuka dengan doa bersama, dan sambutan beberapa perwakilan dosen. Kemudian beberapa dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjumlah 3 orang memulai acara dengan pemanasan berupa kegiatan apersepsi dan dilanjutkan klasifikasi peserta.

Untuk kegiatan pertama, diadakan pengenalan aksara Sasak.

Aksara Dasar

Aksara dasar terdiri dari huruf-huruf yang melambangkan bunyi (lafal) tertentu yang berakhir dengan vokal "a" yang dalam ucapan Sasak dibaca dengan "e"(Samsun).



Pengubahan Bunyi (Sandangan)

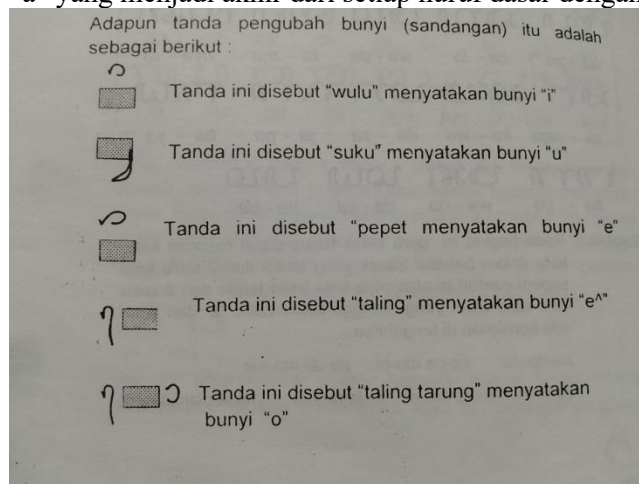
Untuk mengubah bunyi vokal "a" digunakan tanda sandangan (Samsun).

Adapun tanda-tanda tersebut adalah:

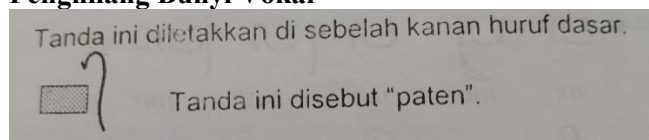
1. Pengubah bunyi vokal
2. Penghilang bunyi vokal
3. Penambah bunyi vokal

1. Pengubah Bunyi Vokal

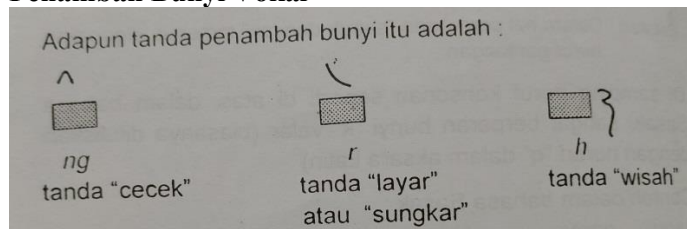
Tanda ini diletakkan di atas atau di samping huruf dasar. Tanda ini berfungsi mengubah bunyi vokal "a" yang menjadi akhir dari setiap huruf dasar dengan vokal lain.



2. Penghilang Bunyi Vokal

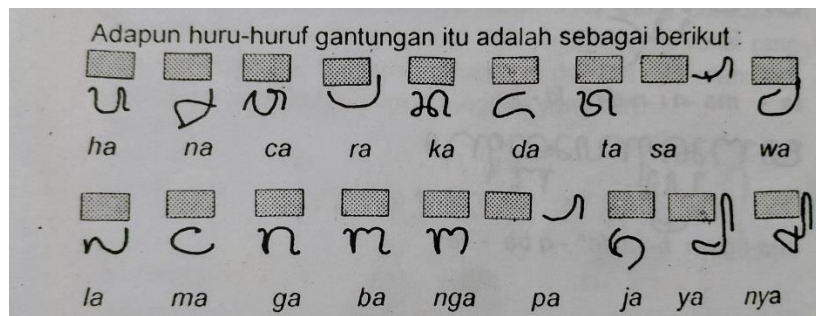


3. Penambah Bunyi Vokal



Huruf Gantungan

Huruf ini diletakkan di bawah atau di samping huruf dasar. Adanya huruf gantungan di bawah atau di samping huruf dasar menyebabkan bunyi "a" pada huruf dasar menghilang (membuat huruf dasar menjadi konsonan) (Samsun).



Selanjutnya peserta melakukan pelatihan penulisan aksara Sasak yang dipimpin oleh dosen program studi pendidikan Bahasa Indonesia yang berkompeten pada bidang ini. Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk menuliskan huruf dasar terlebih dahulu, dengan dibimbing oleh dosen. Setelah itu, mahasiswa juga diminta untuk menuliskan beberapa kata menggunakan kata dasar yang disertai dengan sandangan dan gantungan yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, menulis aksara dilakukan dalam rangka melestarikan warisan budaya Sasak berupa aksara yang sebelumnya pernah diajarkan pada kurikulum KTSP pada mata pelajaran Matan Lokal yang kini telah digantikan oleh bahasa asing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Institut Pendidikan Nusantara Global, kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbentuk kegiatan pengenalan dan pelestarian aksara Jejawan atau Sasak dalam rangka meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menjaga warisan budaya nusantara, khususnya pada aksara Sasak yang perlahan mulai ditinggalkan. Kegiatan ini merupakan cara mengenalkan kepada mahasiswa aksara Sasak yang merupakan warisan untuk generasi muda masyarakat Sasak Lombok. Kegiatan ini dapat membantu mahasiswa dalam belajar menulis aksara Sasak.

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan 32 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 12.00 WITA. Berikut adalah daftar kegiatan pengenalan dan pelestarian aksara Sasak: pembukaan dan pengenalan; kegiatan inti: pengenalan aksara dan pelatihan menulis aksara oleh peserta; penutup: ditutup dengan acara refleksi dari hasil kegiatan.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya melestarikan dan mempertahankan warisan budaya terutama aksara Sasak yang merupakan salah satu kearifan lokal serta mempelajarinya sebagai bentuk dari pemertahanan. Saran kami selaku tim kegiatan pelatihan dan pelestarian aksara Sasak kepada LPPM Institut Pendidikan Nusantara Global agar dapat memberikan Perhatian yang lebih mendalam Kepada Kegiatan dosen maupun mahasiswa, dengan memberikan kemudahan dalam menjalankan kegiatan. Beberapa bantuan baik dalam bentuk moral dan material sangat kami harapkan, agar dosen dapat lebih kreatif dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap Tim mengenalkan dan pelestarian aksara Sasak mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengikuti kegiatan atas keterbukaan dan antusiasme yang tinggi terhadap program yang kami jalankan. Terimakasih terkhusus untuk Rektor Institut Pendidikan Nusantara Global, yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan di kampus.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Peneitain dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Pendidikan Nusantara Global yang telah memberikan Izin, dukungan, serta pendanaan kepada kami. Tanpa bantuan dari LPPM Institut Pendidikan Nusantara Global, kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik. Besar harapan kami, agar kegiatan selanjutnya juga terus mendapatkan dukungan dari LPPM Institut Pendidikan Nusantara Global, sehingga Pengabdian Kepada Masyarakat semakin berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Samsun, A., Napiah. Pengetahuan Dasar Aksara Sasak.
Bahrie., Sudirman., & Ratmaja, Lalu. (2009). Bahan Ajar Muatan Lokal. Lombok: KSU Prima Guna.

- Syuhada, Fahmi. (2023). Klasifikasi Citra Tulisan Tangan Aksara Sasak dengan Metode Histogram of Oriented Gradients dan Multinomial Logistic Regression. *JITET: Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 11(2), 604-613. <https://doi.org/10.23960/jitet.v11i3.3247>
- Murtafi'ah, W., & Hendri. (2023). Study Of Structure and Educational Values In Lelakaq Sasak. *Jurnal Disastri*, 5(3), 482-495. <https://doi.org/10.33752/disastri.v5i3.5208>
- Murtafi'ah, W., Hendri, Rosita, F., Parozak, M. R. G., Ahmadi, A., & Zulaifi, R. (2025). PELATIHAN PENULISAN ESAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS XI SMA ISLAM PLUS MUSTHOFA KAMAL. *BEGAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–32. <https://doi.org/10.62667/begawe.v3i1.205>